

Financial Strength and Direction on College Student's Learning Cycles

Ni Kadek Widiantari¹⁾, Putu Listiani²⁾, Kadek Sri Marhaeni³⁾,
Ni Putu Erni Asih⁴⁾, Komang Damar Danuartha⁵⁾

^{1,2,3)}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

⁴⁾Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

⁵⁾Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

¹⁾widiantari.2@student.undiksha.ac.id

²⁾listiani.2@student.undiksha.ac.id

³⁾sri.marhaeni@student.undiksha.ac.id

⁴⁾erni.asih@undiksha.ac.id

⁵⁾damar.danuartha@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Studi ini meneliti dampak antara kekuatan finansial dan pengelolaan keuangan terhadap siklus belajar mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Kekuatan finansial (*financial strength*) diukur sebagai kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, sedangkan pengelolaan keuangan (*financial direction*) mengacu pada keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil studi menunjukkan bahwa kekuatan finansial yang stabil memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa distraksi keuangan, sementara pengelolaan keuangan yang baik membantu dalam mengelola dana secara efisien. Kesimpulannya, siklus pembelajaran mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh kekuatan finansial dan pengelolaan keuangan, hal ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini sangat penting karena rendahnya literasi keuangan dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, memperkuat literasi keuangan merupakan langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Banyak mahasiswa terjerat kasus pinjaman online karena tidak mampu memenuhi kebutuhan atau karena tidak bisa mengatur keuangan dengan baik.

Kata kunci: kekuatan finansial, pengelolaan keuangan, siklus pembelajaran.

Abstract

This study investigated the impact of financial strength and financial direction on the learning cycle of college students across several universities in Indonesia. Financial strength was measured as students' ability to satisfy their financial needs, while financial direction refers to skills in managing personal finances. The research employed a qualitative approach with phenomenological methods to collect data through in-depth interviews and observations. The study results indicate that stable financial strength enables students to focus on learning without financial distractions, while good financial direction helps in managing their funds efficiently. In conclusion, the learning cycle of students is significantly affected by financial strength and financial direction, underscoring the importance of enhancing financial literacy among students to increase learning effectiveness. This research is very important because low financial literacy can hinder the learning process. Therefore, strengthening financial literacy is the most appropriate step to improve the quality of higher education in Indonesia. Many students are caught up in online loan cases because they are unable to meet their needs or because they cannot manage their finances properly.

Keywords: financial strength, financial direction, learning cycle.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi memainkan peran vital dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Salah satu aspek kritis dalam evaluasi pendidikan di perguruan tinggi adalah proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa, yang dikenal sebagai siklus belajar atau *learning cycle*. *Learning Cycle* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana siswa didorong untuk secara aktif mengembangkan dan mengubah pemahaman mereka sendiri atau mampu berpikir *Out of the box* (Septianingrum, 2022). Namun pada kenyataannya, kondisi di lapangan menunjukkan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung sejauh ini, menurut hasil observasi yang dilakukan (Devi, Juniartina, & Pujiani, 2020) menyatakan bahwa "keaktifan mahasiswa masih belum mencapai tingkat yang diharapkan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Mahasiswa cenderung lebih memilih menunggu penjelasan dan teori dari pengajar daripada mencari konsep secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga masih sangat pasif dalam partisipasi diskusi". Oleh karena itu fenomena ini berbanding terbalik dengan yang seharusnya terjadi. Setelah ditelusuri, faktor ekonomi yang dihadapi banyak mahasiswa di Indonesia menjadi penyebab utama gangguan ini.

Kondisi ekonomi dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang sulit berkontribusi terhadap penurunan konsentrasi belajar serta peningkatan tingkat stres secara signifikan di kalangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dalam (Rizcay, Okianina, & Basri, 2022) bahwasanya mahasiswa menjadi tanggungan atau beban finansial bagi orang tua/walinya karena masih belum memiliki penghasilan sendiri. Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangannya sendiri agar dapat mencukupi kebutuhannya. Hal ini juga dapat menjadi sumber stress. Menurut laporan *National Collegiate Association* (NCA, 2024), kendala ekonomi, khususnya terkait dengan pembayaran uang kuliah melalui pinjaman online, serta peningkatan permohonan keringanan biaya kuliah, menunjukkan adanya hambatan akses pendidikan bagi mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi. Laporan ini menyoroti bahwa tantangan ekonomi tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mahasiswa, namun juga mempengaruhi siklus pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Menurut (Guo et al., 2019) disebutkan bahwa "*Economic stress has shadowed the already stressful college life and it adds on economic-induced Stressors that require college students to use more coping energy*". Hal ini menunjukkan bahwa stres ekonomi dapat menambah beban stres pada kehidupan mahasiswa perguruan tinggi dan membutuhkan energi lebih untuk mengatasi stres yang timbul. Oleh karena itu kualitas pendidikan di perguruan tinggi tidak akan efektif jika siklus belajar mahasiswa terganggu.

Temuan ini sejalan dengan hasil survei yang telah dilakukan terhadap tiga puluh empat mahasiswa dari beberapa universitas di Indonesia, termasuk Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Hasanuddin, STAHN Mpu Kuturan, STIE Satya Dharma, dan UIN Khas Jember. Survei ini mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa, sebanyak tujuh puluh empat persen, mengakui pengaruh signifikan kemampuan finansial dan pengelolaan keuangan terhadap proses belajar mereka. Faktor finansial terbukti menjadi elemen penting yang memengaruhi efektivitas belajar mahasiswa. Stabilitas finansial memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa khawatir akan biaya hidup, sementara kemampuan mengelola keuangan dengan baik membantu mahasiswa mengatur anggaran pendidikan dan menghindari stres. Dengan demikian, baik laporan NCA maupun hasil survei ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi memiliki dampak signifikan pada akses dan kualitas pendidikan. Mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial cenderung menghadapi lebih banyak tekanan, baik dari segi psikologis maupun akademis. Tekanan ini sering kali mengakibatkan terganggunya siklus pembelajaran mereka, karena waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar harus dialihkan untuk mencari cara memenuhi kebutuhan finansial. Oleh karena itu, riset ini akan menganalisis sejauh mana kekuatan finansial dan arah keuangan mahasiswa mempengaruhi siklus belajar mereka.

2. KAJIAN PUSTAKA

Learning Cycle

Learning cycle terdiri dari dua kata. *Learning* berasal dari kata *learn* yang berarti belajar. *Learning* juga merupakan kata benda yang berarti pengetahuan. Sedangkan *cycle* berarti siklus. "Artinya, *learning cycle* adalah metode pembelajaran yang memiliki siklus tertentu" (Bambulu, Mandang, dan Lolowang, 2022). Siklus belajar merupakan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana siswa didorong untuk secara aktif mengembangkan dan mengubah pemahaman mereka sendiri (Septianingrum, 2022). Model ini telah berkembang dari pendekatan awal 3E (*Engage, Explore, Explain*) menjadi 5E, dan kemudian 7E, yang

mencakup tahapan tambahan *Elaborate, Evaluate, Extend, dan Explore New Topic*. Penambahan tahapan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. *Learning Cycle* dapat dihubungkan dengan masalah ekonomi terutama dalam konteks kekuatan finansial dan pengelolaan keuangan melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan aktif. Dalam konteks ini, penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam memahami dan mengelola masalah keuangan secara efektif. Siklus belajar pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar agar tahapan-tahapan model *learning cycle* dapat terealisasi dengan baik. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang baik, hasil belajar akan menjadi lemah di mana hal ini dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ekonomi (Agustine & Pratiwi, 2023). Sehingga hal ini berkaitan satu sama lainnya.

Kekuatan Finansial

Kekuatan finansial dalam hal ini berfokus sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan finansial dan mencapai stabilitas keuangan dalam rangka memenuhi biaya serta kebutuhan pendidikan mereka. Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba untuk mempelajari penyelesaian masalah keperluan dalam kehidupan manusia, dengan cara memberikan pendidikan dari segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan pada prinsip dan teori tertentu (Safri, 2018:18). Kekuatan finansial ini berhubungan erat dengan bagaimana kondisi ekonomi seseorang dalam pemenuhan kebutuhannya. Sebagai mahasiswa, kita memerlukan finansial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial maupun kebutuhan kita sebagai mahasiswa sehingga dalam hal ini kekuatan finansial akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan seseorang.

Financial Direction

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, setiap individu harus memperhatikan kemampuan keuangan mereka agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Dalam hal ini, menyusun skala prioritas penting untuk menghindari perilaku konsumtif yang tidak rasional dan gaya hidup berlebihan. Literasi keuangan diperlukan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama terkait keuangan pribadi. Kecerdasan finansial merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang benar dan efektif, memungkinkan individu memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang dimiliki. Pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan keuangan diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Individu dengan literasi keuangan yang baik dapat melihat uang dari perspektif yang berbeda dan memiliki kendali lebih baik atas kondisi keuangan mereka, memungkinkan mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efektif untuk menjamin kelangsungan hidup di masa depan (Kartini & Mashudi, 2022). *Financial direction* merupakan teori pengelolaan keuangan pribadi yang dapat didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam mengelompokkan anggaran keuangannya. Proses pengelolaan keuangan pribadi membuat cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pengelolaan dana secara tersusun dan sistematis. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa pengelolaan sistem keuangan yang tidak memadai dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Sehingga, literasi keuangan dan *financial direction* memainkan peran yang krusial dalam pengelolaan keuangan individu. Dengan pemahaman yang baik mengenai aspek-aspek keuangan, individu dapat memanejemen keuangan mereka secara optimal (Artha & Wibowo, 2023).

Keterkaitan Antara Kekuatan Finansial, Financial Direction, dan Learning Cycle

Kekuatan finansial, *financial direction*, dan *learning cycle* merupakan konsep-konsep yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Kekuatan ekonomi yang stabil memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada pendidikan tanpa terbebani masalah finansial. *Financial direction* memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga mahasiswa dapat mengatur keuangan mereka secara efektif. Sehingga dalam hal ini, jika kekuatan ekonomi yang memadai dibarengi dengan *financial direction* yang baik maka akan mempengaruhi *learning cycle*, di mana siklus belajar pada mahasiswa tersebut efektif. Dari hal ini, dapat membantu mahasiswa mencapai stabilitas finansial dan fokus pada pencapaian akademik. Dengan demikian, *learning cycle* tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran IPA, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan dan memahami kekuatan finansial.

Penelitian oleh Assyfa (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap siklus belajar mahasiswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Utami & Garnika (2022) yang meneliti hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Mataram. Penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Anak-anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kerangka Penelitian

1. Kerangka penelitian ini didasarkan pada keterkaitan antara kekuatan ekonomi, financial direction, dan *learning cycle*.
3. Kekuatan finansial: Kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan finansial dan mencapai stabilitas keuangan.
4. *Financial Direction*: Kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi yang mencakup pengelompokan anggaran dan pengelolaan dana.
5. *Learning Cycle*: Mendorong peran aktif siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka mengenai stabilitas finansial dan pencapaian akademiknya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengumpulkan data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022). Tahapan analisis riset yang akan dilakukan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi yang menyasar mahasiswa dari beberapa universitas di Indonesia, yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Hasanuddin, STAHN Mpu Kuturan, STIE Satya Dharma, UIN Khas Jember, dan Telkom University.

Pengumpulan data dalam riset ini berlangsung dari tanggal 19 Mei 2024 sampai dengan 15 Juni 2024, yang dilaksanakan secara daring dan luring. Pengumpulan data dilakukan berbarengan dengan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam riset ini, periset telah melakukan pengumpulan data dengan wawancara terhadap 12 informan dan pengumpulan data melalui observasi. Pada tahap reduksi data, periset mereduksi data yang telah diperoleh menggunakan bantuan aplikasi QDA Miner. Kemudian, dalam tahap penyajian data, hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, pie chart, dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan didasarkan pada analisis data serta bukti yang telah dikumpulkan dari kegiatan riset.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dampak dari kekuatan finansial terhadap *learning cycle* pada mahasiswa. Dalam hal ini merupakan fokus sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan finansial dan mencapai stabilitas keuangan dalam rangka memenuhi biaya pendidikan mereka.

Pemahaman terhadap konsep kekuatan finansial, dimana kekuatan finansial berdampak terhadap siklus belajar mahasiswa dimana mahasiswa akan lebih fokus belajar ketika kekuatan ekonominya stabil karena bisa memperoleh sarana dan prasarana yang memadai untuk proses perkuliahan. Dimana sebagian besar informan telah mengenal apa itu kekuatan finansial dan cakupannya dalam konteks yang diteliti, hal ini dibuktikan dengan dua pernyataan informan mengenai pemahaman mereka yakni sebagai berikut:

“Di UIN itu, ada banyak tingkatan dalam ekonominya ada yang kurang mampu dan ada yang sudah lebih dari cukup. Mungkin apabila dilihat di lingkungan universitasku sendiri, kekuatan ekonomi itu dapat dilihat dari latar belakang ekonomi masing-masing orang, misalnya ada yang kekuatan ekonominya sudah mendukung dan ada juga ekonominya kurang mendukung.”

(Sumber: Wawancara mahasiswa UIN Khas Jember, 26 Mei 2024)

“Menurut pendapat saya, kekuatan ekonomi merupakan faktor pendukung bagi semua kegiatan akademik mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa, apapun yang mereka butuhkan untuk kegiatan pembelajaran, kekuatan ekonomi siap untuk membantu mereka.”

(Sumber: Wawancara mahasiswa STAHN Mpu Kuturan, 21 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemahaman informan sejalan dengan definisi umum kekuatan finansial, yaitu kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Hal ini juga sejalan dengan

definisi kebutuhan ekonomi dari Abraham Maslow yakni kebutuhan ekonomi salah satu bidang pengkajian yang mencoba untuk mempelajari penyelesaian masalah keperluan dalam kehidupan manusia, dengan cara memberikan pendidikan dari segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan pada prinsip dan teori tertentu (Safri,2018: 18)

Secara umum, stabilitas ekonomi memberikan kepastian bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan akademik. Untuk menguji sejauh mana pengaruh kekuatan finansial mereka terhadap siklus belajar (*learning cycle*), periset memuat pernyataan dari tiga informan yang terdiri dari dua informan utama dan satu informan pendukung, dengan pertanyaan sebagai berikut:

“Jelas sekali, terutama bagi mahasiswa perantau, kemudahan akses pinjol ini memang terasa banget. Dari pengamatanku, banyak teman-teman, termasuk aku sendiri, yang terjebak dalam jeratan pinjol. Di kalangan mahasiswa, terutama yang berasal dari keluarga menengah ke bawah, pinjol sudah menjadi hal yang biasa. Saat kehabisan uang di tengah bulan, pinjol sering kali menjadi solusi, meskipun ini bisa menjadi kebiasaan buruk dan membuat kita terjebak dalam lingkaran hutang. Pada akhirnya, hal ini bisa berdampak negatif pada psikologi mahasiswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan ekonomi. Pikiran mereka terganggu karena penagih hutang yang menelepon kapan saja, bahkan saat jam belajar. Hal ini tentu saja dapat merusak konsentrasi dan mengganggu proses belajar. Mahasiswa yang sedang belajar membutuhkan fokus, namun terkadang mereka harus memikirkan bagaimana cara membayar pinjol dan kebutuhan hidup di awal bulan. Hal ini tentu saja dapat memberikan pengaruh psikologis yang negatif.”

(Sumber: Wawancara mahasiswa Undiksha, 19 Mei 2024)

“Menurut saya, kondisi ekonomi memang dapat mempengaruhi semangat belajar beberapa orang. Namun bagi saya, kondisi ekonomi tidak mempengaruhi semangat belajar dan tidak menyebabkan stres. Perlu diingat bahwa setiap orang memiliki pengalaman dan cara pandang yang berbeda dalam menghadapi kondisi ekonomi dan pengaruhnya terhadap pembelajaran. Ada orang yang merasa termotivasi oleh keterbatasan ekonomi, namun ada pula yang merasa terbebani dan terhambat”

(Sumber: Wawancara mahasiswa STAHN Mpu Kuturan, 23 Mei 2024)

Dalam hal ini, pernyataan dari kedua informan terjadi kontradiksi. Satu informan menyatakan bahwa pandangan tersebut bersifat individual, sedangkan yang satunya menyatakan bahwa kekuatan finansial berdampak pada siklus belajar mahasiswa. Maka dari itu dibutuhkannya pernyataan dari informan pendukung dimana berikut merupakan pernyataan dari informan pendukung:

“Latar belakang ekonomi tidak bisa secara langsung dikatakan berdampak terhadap siklus belajar mahasiswa atau fokus belajarnya. Hal ini dikarenakan banyak hal yang menjadi variabilitasnya, Namun pernah ada kasus dimana mahasiswa tiba-tiba menjadi tidak aktif karena masalah ekonomi, misalnya ia mengambil cuti untuk semester berikutnya karena tiba-tiba finansial keluarganya sedang tidak baik. Kalau fenomena mahasiswa mengalami gagal fokus di saat jam perkuliahan atau saat kelas sebenarnya ada banyak kasusnya. Namun hal itu tidak bisa diketahui lebih lanjut alasannya, karena tidak pada umumnya kita menanyakan alasan kenapa mahasiswa itu tidak fokus pada perkuliahan. Variabelnya pun banyak, entah itu karena rasa bosan, tidak mengerti dengan apa yang sedang dipahami ataupun hal lainnya yang tidak bisa kita ketahui.”

(Sumber: Wawancara Dosen Fakultas Ekonomi Undiksha, 11 Juni 2024)

Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa kondisi ekonomi seseorang memberikan dampak signifikan terhadap siklus belajarnya. Pandangan ini didukung oleh pernyataan mengenai dampak negatif pinjaman online, yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa. Meskipun terdapat pandangan bahwa dampak kondisi ekonomi bersifat individual dan bervariasi tergantung pengalaman masing-masing mahasiswa, serta dalam hal ini banyak variabel lain yang mempengaruhi fokus belajar, namun secara keseluruhan, perekonomian yang dimiliki tetap merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi siklus belajar mahasiswa. Dalam hal ini didukung juga dengan penelitian (Pratiwi & Agustine, 2023) yang mendapatkan hasil bahwasanya terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi dengan hasil belajar pada siswa dimana kondisi ekonomi yang baik maka performa siswa dalam belajar dan berprestasi akan baik begitupun sebaliknya. Sehingga penelitian yang di lakukan oleh sejalan dengan dampak antara kondisi finansial terhadap *learning cycle*.

Siklus belajar merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan tinggi, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Perbedaan dalam pendekatan belajar antara golongan atas dan golongan menengah ke

bawah menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dua kutipan dari wawancara dengan mahasiswa Universitas Hasanuddin dan mahasiswa STAHN Mpu Kuturan memberikan pernyataan mereka mengenai cara belajar yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya ekonomi.

“Kalau untuk yang golongan atas biasanya bakal les, privat teacher sehingga bisa menunjang pembelajaran. Kalau yang kurang hanya mengandalkan fasilitas yang seadanya dan sesuai kemampuan”
(Sumber: Wawancara mahasiswa Universitas Hasanuddin, 15 Juni 2024)

“Orang yang dengan fasilitas perkuliahan yang proper karena didukung oleh kondisi ekonomi yang memadai cenderung lebih semangat karena fasilitas-fasilitas tersebut mempermudah tugas-tugas yang perlu dikerjakan”

(Sumber: Wawancara mahasiswa STAHN Mpu Kuturan, 21 Mei 2024)

Dua pernyataan diatas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dalam akses fasilitas pembelajaran antara mahasiswa berdasarkan latar belakang ekonomi. Mahasiswa dari golongan ekonomi atas memiliki akses ke les privat dan fasilitas tambahan yang meningkatkan efektivitas belajar mereka. Sebaliknya, mahasiswa dari golongan ekonomi kurang hanya mengandalkan fasilitas seadanya, yang berpotensi menghambat proses pembelajaran mereka. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kondisi finansial berdampak signifikan pada pengalaman dan kualitas pembelajaran mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi bahwasanya keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan proses belajar anak. Jika anak hidup dalam lingkup keluarga yang perekonomiannya lemah maka kebutuhan pokok anak tersebut kurang terpenuhi sehingga belajar anak akan terhambat. Jika diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, anak akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak dapat terpenuhi prasarananya (Pratiwi & Agustine, 2023).

Pemahaman mengenai *financial direction* menjadi krusial dalam konteks pengelolaan keuangan baik di lingkungan perusahaan, kampus, maupun individu. Namun, tingkat pemahaman dan kesadaran akan konsep ini bervariasi di kalangan mahasiswa seperti yang terlihat dari pernyataan - pernyataan berikut ini:

“Sudah pernah namun belum mendalami. Secara umum yang saya ketahui adalah bagaimana kita mengelola keuangan agar sesuai dengan poin-poin atau aspek-aspek yang ada dalam keuangan perusahaan ataupun kampus dan lain sebagainya yang kita miliki.”

(Sumber: Wawancara Ketua BEM STIE Satya Dharma, 25 Mei 2024)

“Belum pernah, baru kali ini saya mendengar tentang Financial Direction karena saya kurang memahami tentang ekonomi.”

(Sumber: Wawancara mahasiswa UIN Khas Jember, 26 Mei 2024)

“Kalau dari saya belum pernah mendengar mengenai financial direction, dan mungkin bisa dijelaskan terlebih dahulu bagaimana financial direction itu.”

(Sumber: Wawancara mahasiswa Telkom University, 27 Mei 2024)

Dari pernyataan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai konsep "*Financial Direction*" di kalangan mahasiswa masih terbatas. Beberapa mahasiswa ekonomi, seperti Ketua BEM STIE Satya Dharma, telah memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan meskipun belum mendalami konsep ini secara khusus. Sementara itu, mahasiswa lainnya, dimana berasal dari luar ekonomi belum pernah mendengar tentang "*Financial Direction*". Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep "*Financial Direction*" di institusi pendidikan. *Financial direction* berhubungan dengan manajemen keuangan sebagaimana yang disorot dalam penelitian oleh Kusumawati (2023), yang menyatakan bahwa manajemen keuangan untuk individu, berarti pengelolaan pribadi dari aspek keuangan seperti penghasilan, tabungan, investasi, dan pengeluaran. Ini bisa mencakup perencanaan untuk tujuan keuangan seperti pendidikan, pernikahan, pembelian properti, atau persiapan pensiun.

Pengelolaan keuangan yang baik, atau yang dikenal sebagai *financial direction* adalah teori pengelolaan keuangan pribadi yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelompokkan dan mengelola anggaran keuangannya secara tersusun dan sistematis. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat berdampak negatif pada keputusan masa depan, sehingga literasi keuangan dan *financial direction* sangat penting. Dengan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan, individu dapat mengelola keuangan mereka secara optimal (Artha & Wibowo, 2023). Berikut ini merupakan kutipan dari informan yang memberikan perspektif yang penting mengenai hal ini.

“Sangat penting, keuangan berperan penting dalam fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, seperti buku, laptop, dan lain sebagainya, bahkan untuk membayar UKT kampus yang lebih bergengsi dan membayar kursus pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kapasitas diri.”

(Sumber: Wawancara mahasiswa STAHN Mpu Kuturan, 21 Mei 2024)

“Keuangan yang stabil sangat berpengaruh pada learning cycle karena membuat proses belajar mahasiswa lebih nyaman dan fokus. Stres keuangan perlu dikaji lebih dalam, apakah disebabkan oleh kebutuhan akademis atau sosial. Jika mahasiswa dapat membayar UKT tepat waktu dan aktif sebagai mahasiswa, stres keuangan kemungkinan terkait dengan kebutuhan sosial. Manajemen keuangan yang baik dapat mencegah atau menghilangkan stres keuangan di kalangan mahasiswa.”

(Sumber: Wawancara informan pendukung, 11 Juni 2024)

Berdasarkan pada pernyataan tersebut didapat bahwa *financial direction* merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan secara sistematis dan terstruktur, yang sangat penting untuk menghindari dampak negatif pada keputusan masa depan. Dimana literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka secara optimal. Stabilitas keuangan yang didukung oleh *financial direction* memiliki pengaruh signifikan terhadap siklus pembelajaran mahasiswa, karena menyediakan akses ke fasilitas pendukung pendidikan, mengurangi stres finansial, dan mendukung pengembangan kapasitas diri.

Pengelolaan keuangan atau *financial direction* memiliki dampak yang signifikan terhadap siklus pembelajaran mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Tiga kutipan dari responden memberikan perspektif yang berbeda, namun relevan terkait dampak ini.

“Keuangan kita pastinya tidak akan selalu stabil, dimana saya pernah mengalami masa stress belajar akibat keuangannya kemudian juga itu juga cukup lama dan saya pernah melihat teman – teman lainnya mengalami stres dalam belajar karena cara mereka belajar berbeda dimana terlihat seperti mengalami problem.”

(Sumber: Wawancara Ketua BEM STIE Satya Dharma, 25 Mei 2024)

“Keuangan sangat berdampak pada learning cycle, dikarenakan keuangan yang stabil akan membuat proses belajar mahasiswa nyaman dan berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.”

(Sumber: Wawancara informan pendukung, 11 Juni 2024)

“Pernah ada temenku yang kurang mampu, dia harus jualan untuk bantu-bantu meringankan keuangan keluarganya, kalau untuk stresnya aku sih kurang tau, cuman kalau menurut penglihatanku dia cukup merasa sulit untuk mengatur waktunya.”

(Sumber: Wawancara mahasiswa Universitas Hasanuddin, 15 Juni 2024)

Terlihat bahwa keuangan yang tidak stabil dapat menjadi sumber stres yang signifikan bagi mahasiswa, mengganggu proses pembelajaran mereka. Sebagai contoh, ketua BEM STIE Satya Dharma mengamati bahwa stres finansial dapat menghambat kemampuan belajar mahasiswa, seringkali berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Di sisi lain, mahasiswa dari Universitas Hasanuddin mencatat bahwa teman mereka yang mengalami kesulitan keuangan terpaksa ikut bekerja dengan berjualan untuk membantu keluarganya, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan fokus pada pembelajaran

5. PENUTUP

Penelitian ini telah mengidentifikasi implikasi kekuatan finansial dan *financial direction* terhadap learning cycle di kalangan mahasiswa. Dari hasil wawancara dan analisis data, ditemukan bahwa kekuatan finansial berhubungan dengan bagaimana keadaan ekonomi seseorang dan memiliki dampak signifikan terhadap learning cycle mahasiswa. Mahasiswa dengan kondisi ekonomi yang stabil dapat lebih fokus pada kegiatan akademik, memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang lebih baik, dan cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung sering kali mengalami stres dan gangguan dalam proses belajar, yang diakibatkan oleh kekhawatiran mengenai biaya hidup dan pendidikan.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik, atau *financial direction*, sangat penting untuk mendukung learning cycle mahasiswa. Literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam mengelola anggaran mereka dengan lebih efektif, mengurangi stres finansial, dan memastikan bahwa mereka dapat fokus pada pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam *financial direction* mampu mengatur keuangan mereka dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan tanpa mengalami kesulitan finansial yang berarti.

Terdapat juga perbedaan dalam siklus belajar antara mahasiswa dari golongan finansial yang memadai dan menengah ke bawah. Mahasiswa dari golongan yang memadai memiliki akses ke fasilitas tambahan yang mendukung proses belajar mereka, seperti les privat dan peralatan belajar yang lebih lengkap. Sebaliknya, mahasiswa dari golongan ekonomi kurang hanya mengandalkan fasilitas seadanya, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kekuatan finansial seseorang berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. H. & S. M., 2021, *Metode penelitian kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Makasar.
- Artha, F. A. & Wibowo, K. A., 2023, 'Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi', *Majalan Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>.
- Assyfa, L. N., 2020, 'Pengaruh uang saku, gender, dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening', *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 13(1), Retrieved from <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/372/130>.
- Agustine, P. T. & Pratiwi, W., 2023, 'Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MA Ma'arif Nu Cimanggu', *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), pp. 36-44, <https://doi.org/10.62387/hatta.v1i1.9>.
- Bybee, R. W. & Landes, N. M., 2022, 'The Learning Cycle: Elementary School Science and Beyond', *International Journal of Science Education*, 44(2), pp. 189-212, <https://doi.org/10.1080/09500693.2021.2017489>.
- Devi, A., Juniartina, S. W. & Pujiani, R., 2020, 'Analisis Model Pembelajaran Berbasis Learning Cycle Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan Fisika IAIN Salatiga*, 7(1), pp. 43-52.
- Guo, Y., Zhang, X., Wang, Y., Zhang, Y. & Yang, S., 2019, 'The Effect of Economic Stress on College Students' Emotional Intelligence: Mediating Role of Social Support and Coping Strategies', *Frontiers in Psychology*, 10, p. 1442.
- Kartini, I. M. & Mashudi, A., 2022, 'Literasi Keuangan dan Financial Direction: Studi Pada Generasi Milenial Di Kota Malang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 6(1), pp. 1-10, <http://dx.doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.
- Kiyosaki, R. T., 2022, *Rich dad poor dad: what the rich teach their kids about money that the poor and middle class do not!* (20th Anniversary ed.), Plata Publishing.
- Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D. & Ningrum, N. K., 2020, 'Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10, pp. 15-18, <http://dx.doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>.
- Kusumawati, R. R., 2023, 'Ruang lingkup dan fungsi manajemen keuangan', *Financial Management*, pp. 1-21.
- Mankiw, N. G., 2020, *Principles of economics* (9th ed.), Cengage Learning.
- NCA, 2024, *Pendidikan tinggi: Mahasiswa dalam incaran pinjaman daring*, Kompas Data, Jakarta, Retrieved from <https://data.kompas.id/artikel-detail/print/65b9498b6cba93392d7ad87d>.
- Rizcay, S. A., Okianina & Basri, M., 2022, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang', *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 23(1), pp. 1-10.
- Safri, F., 2018, 'Pendidikan Ekonomi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Masyarakat Desa', *Jurnal Kajian Ilmiah Ekonomi*, 18(1), pp. 17-28.
- Sari, M. P. & Irdhayanti, E., 2022, 'Pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa', *Economina*, 1(3), Retrieved from <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>.
- Septianingrum, I., 2022, 'Model pembelajaran learning cycle 7E untuk meningkatkan keterampilan kritis', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 276, <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65506>.
- Smith, A., 2023, *The wealth of nations* (Modern Library Classics), Modern Library.
- Sugiyono, 2022, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed.), Alfabeta, Bandung.
-

- Utami, W. Z. S. & Garnika, E., 2022, 'Hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa', Journal Scientific of Mandalika, 3, p. 90, <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss2pp90-95>.
- Yusanto, Y., 2019, 'Ragam pendekatan penelitian kualitatif', Journal of Scientific Communication, pp. 2-9, <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.